

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Menurut perolehan observasi dan pembahasan mengenai “Pengaruh Konsumsi Tepung Tapioka (*Amylum Manihot*) Kombinasi Madu (*Caiba Pentandra*) Terhadap Gejala Dispepsia Fungsional Nyeri Ulu Hati Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Samarinda”, maka didapatkan sejumlah kesimpulan yaitu:

1. Pada perolehan observasi ini yang diperoleh dari 30 responden yang dibagi jadi 2 kelompok yakni kelompok intervensi serta kelompok kontrol didapatkan karakteristik responden kelompok intervensi sebagian besar berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 13 orang (86,7%), sebagian besar berumur 26-35 tahun, sebagian besar responden adalah suku jawa 8 orang (53,3%) sementara pada kelompok kontrol sebagian besar berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 10 orang (66,7%), sebagian besar responden berumur 26-35 tahun sejumlah 9 orang (60,0%), sebagian besar responden adalah suku jawa 5 orang (33,3%).
2. Mean skala nyeri ulu hati pada kelompok intervensi sebelum mengkonsumsi bubur tepung tapioka kombinasi madu adalah 4,73 serta sesudah mengkonsumsi bubur tepung tapioka kombinasi madu terjadi penyusutan jadi skala 2,80 sedangkan

mean skala nyeri ulu hati kelompok kontrol terletak pada skala 4,87 dan untuk (*posttest*) kelompok kontrol yang tiada dibagikan intervensi mengkonsumsi tepung tapioka kombinasi madu mengalami peningkatan yaitu skala 5,27. Berdasarkan pengujian *paired t-test* diperoleh nilai pada kelompok intervensi menunjukkan *p-value* = (0,00) atau (<0,05), sedangkan nilai pada kelompok kontrol menunjukkan *p-value* = (0,189) atau (>0,05). Sehingga dapat diputuskan hipotesis yang diambil ialah H_0 ditolak serta H_a diterima artinya adanya pengaruh yang berarti antara konsumsi tepung tapioka (*amylum Manihot*) campuran madu (*caiba pentandra*) terhadap skala nyeri ulu hati pada pengindap dispepsia di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Samarinda.

3. Menurut pengujian statistic *independent t-test* pada (*pretest*) kelompok intervensi serta (*pretest*) kelompok kontrol menunjukkan *p-value* = (0,711) atau (>0,05) maknanya tiada perbedaan mean skala nyeri ulu hati (*pretest*) kelompok intervensi dan (*pretest*) kelompok kontrol. Sedangkan pada (*posttest*) kelompok Intervensi dan (*posttest*) kelompok kontrol menunjukkan *p-value* = (0,000) atau (<0,05) yang maknanya adanya perbedaan mean skala nyeri ulu hati (*posttest*) kelompok intervensi yang memakan bubur tepung tapioka (*amylum manihot*) campuran madu (*caiba pentandra*) dan (*posttest*)

kelompok kontrol yang tidak memakan bubur tepung tapioka (*amylum manihot*) campuran madu (*caiba pentandra*).

B. Saran

1. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Diharapkan dari perolehan observasi yang sudah dilakukan dapat membagikan wawasan serta kegunaan tepung tapioka campuran madu terhadap gejala dispepsia fungsional nyeri ulu hati sehingga dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan observasi ini bisa jadi rujukan bagi observasi berikutnya serta sebagai bahan informasi sehingga bisa berfaedah pada prosedur pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Pada observasi ini diharapkan bisa membagikan pengalaman dan pengetahuan sebab dapat secara langsung melaksanakan pengimplementasian observasi mengenai pengaruh konsumsi tepung tapioka (*amylum manihot*) campuran madu (*caiba pentandra*) terhadap gejala dispepsia fungsional nyeri ulu hati di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Samarinda.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Observasi ini belum sepenuhnya sempurna, diharapkan observasi ini bisa jadi sumber data pada melaksanakan tinjauan observasi lebih mendalam.